



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 2, Desember 2024



STRATEGI MANAJEMEN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KEUANGAN : STUDI KASUS INVESTOR RITEL UNTAG SURABAYA

**Kristiana Greta Calosa¹, Della Widyasari², Nur Fitroten Dian Sari³,
Maria Yovita R. Pandin⁴**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
calosagreta03@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
dellawidyasari5@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
nurfitrotendiansari@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,
yovita_87@untag-sby.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 06 November 2024

Revised: 04 Desember 2024

Accepted: 11 Desember 2024

Published: 19 Desember 2024

Corresponding Author:

Nama: **Kristiana Greta Calosa**

Email: calosagreta03@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v23i2.430

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. Retail investors, which consist of individuals who invest in the capital market for personal purposes, play an important role in the financial ecosystem. This research explores effective investment management strategies for retail investors in an effort to enhance financial resilience amid market volatility and economic uncertainty. Financial resilience encompasses an individual's ability to sustainably manage financial resources to deal with economic challenges, such as financial crises, income declines, or inflation. This research uses a descriptive qualitative method with an interview approach to retail investors in the Indonesian Capital Market who implement a portfolio diversification strategy. The results show that the majority of investors realize the importance of portfolio diversification in managing risk and strengthening their financial stability. Investors who implement diversification strategies tend to have higher confidence in their financial resilience, although there are some who still feel vulnerable to market risks. The findings confirm the need for financial literacy and knowledge of investment management for retail investors to achieve optimal financial resilience.

Keywords: Financial Security, Investment Management, Retail Investor

Abstrak: Investor ritel, yang terdiri dari individu yang berinvestasi di pasar modal untuk tujuan pribadi, memainkan peran penting dalam ekosistem keuangan. Penelitian ini mengeksplorasi strategi manajemen investasi yang efektif bagi investor ritel dalam upaya meningkatkan ketahanan keuangan di tengah volatilitas pasar dan

ketidakpastian ekonomi. Ketahanan keuangan mencakup kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara berkelanjutan untuk menghadapi tantangan ekonomi, seperti krisis keuangan, penurunan pendapatan, atau inflasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara terhadap investor ritel di Pasar Modal Indonesia yang menerapkan strategi diversifikasi portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas investor menyadari pentingnya diversifikasi portofolio dalam mengelola risiko dan memperkuat stabilitas keuangan mereka. Investor yang menerapkan strategi diversifikasi cenderung memiliki kepercayaan lebih tinggi terhadap ketahanan finansialnya, meskipun ada beberapa yang tetap merasa rentan terhadap risiko pasar. Temuan ini menegaskan perlunya literasi keuangan dan pengetahuan tentang manajemen investasi bagi investor ritel untuk mencapai ketahanan keuangan yang optimal

Kata kunci: Investor Ritel, Ketahanan Keuangan, Manajemen Investasi

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya ketahanan keuangan dalam menjaga stabilitas ekonomi di tingkat individu maupun nasional. Pada tingkat individu, ketahanan keuangan berarti memiliki strategi dan kapasitas yang cukup untuk menghadapi situasi sulit, seperti kehilangan pekerjaan, biaya kesehatan yang mendadak, atau fluktuasi pendapatan, tanpa harus mengorbankan standar hidup. Untuk mencapai ketahanan keuangan, diperlukan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup pengelolaan pengeluaran, peningkatan pendapatan, tabungan, serta investasi yang terencana, salah satunya dengan investasi. (Dimas Ainur Rochim & Nur Asiyah, 2022). Penelitian oleh (Nihayah Nihayah et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan keuangan individu, di mana pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan menghadapi tantangan finansial.

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dan platform investasi digital telah membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk berinvestasi. Keberadaan platform-platform tersebut memudahkan siapa saja, termasuk kalangan investor ritel. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk menghasilkan *return* setinggi tingginya dengan risiko serendah-rendahnya (Arifin & Mutasowifin, 2022). Namun, banyak investor milenial yang terjun ke dunia investasi tanpa pemahaman yang memadai, sering kali tergiur oleh janji keuntungan cepat tanpa menyadari risiko yang terlibat. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan sering kali menyebabkan investor mengalami kerugian dalam berinvestasi. Akibatnya, mereka sering kali mengalami kerugian yang signifikan, karena berinvestasi dengan mengikuti tren tanpa melakukan riset mendalam. Penelitian oleh (Irham et al., 2024) menekankan pentingnya pengetahuan keuangan dalam membantu individu mengatasi risiko dan mencapai ketahanan finansial.

Oleh karena itu, sangat penting untuk investor mempunyai strategi, keterampilan analisis, dan perencanaan investasi yang baik agar dapat menghindari risiko (Seru & Saputro, 2024). Strategi investasi yang dirancang dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat bagi investor ritel. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk mengoptimalkan imbal hasil dengan meminimalkan risiko. Misalnya, melalui diversifikasi portofolio, investor dapat mengurangi dampak negatif dari penurunan nilai salah satu aset terhadap keseluruhan portofolio. (Dian et al., 2024).

Selain itu, manajemen investasi juga diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sambil mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi (Setyawan et al., 2024), (Adnyana, 2020). Instrumen yang dipilih dalam manajemen investasi biasanya dikelola melalui berbagai sarana atau wadah, salah satunya adalah kontrak investasi yang berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK), contohnya reksadana (Savanah & Takarini, 2021). Dengan berbagai pilihan instrumen yang tersedia, investor ritel memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan portofolio investasi sesuai dengan tujuan dan tingkat toleransi risiko masing-masing (Lubis & Kusuma, 2022). Proses manajemen investasi melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan dan profil risiko investor untuk menentukan strategi investasi yang sesuai. Selanjutnya, perencanaan investasi dibuat dengan memilih kombinasi aset yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang optimal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Indahwati Indahwati & Ni ketut Yulia Agustini, 2023).

Di era digital saat ini, teknologi telah membuat akses ke pasar keuangan jauh lebih mudah bagi investor ritel. Berkat adanya platform investasi online dan aplikasi seluler, siapa pun dapat membuka rekening sekuritas dan mulai berinvestasi hanya dalam hitungan menit. Platform digital ini juga memungkinkan investor ritel untuk memantau perkembangan investasi mereka dengan mudah, melakukan transaksi, serta mengatur portofolio secara mandiri tanpa perlu melalui perantara (Felisiah & Natalia, 2023). Dengan memahami tren pasar dan melakukan riset menyeluruh sebelum berinvestasi, investor ritel dapat membangun kekayaan secara berkelanjutan.

Dalam berinvestasi, investor harus siap dengan segala risiko yang mungkin terjadi termasuk risiko kerugian. Nilai investasi bisa menurun akibat berbagai faktor, termasuk resesi ekonomi, inflasi, perubahan kebijakan moneter, kondisi politik yang tidak stabil, atau penurunan kinerja perusahaan yang diinvestasikan. Bagi investor ritel, penting untuk menyadari bahwa tidak ada jaminan keuntungan, dan kerugian bisa menjadi bagian dari perjalanan investasi. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko, seperti menetapkan batas kerugian, melakukan diversifikasi, dan memiliki dana darurat, sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari kerugian tersebut (Angelina Wijaya Tan et al., 2024).

Meningkatnya partisipasi investor ritel menunjukkan bahwa edukasi keuangan sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan terinformasi. Program literasi keuangan dapat membantu investor ritel memahami dasar-dasar investasi, manajemen risiko, dan pentingnya diversifikasi (Gunawan et al., 2022). Ketahanan ini memungkinkan individu untuk menabung secara teratur, bahkan di saat-saat yang sulit, sehingga memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi biaya tak terduga, seperti perbaikan rumah atau mobil, biaya kesehatan mendadak, atau kehilangan pendapatan sementara (Indrarini & Samsuri, 2022).

Individu yang memiliki ketahanan keuangan akan dapat menyesuaikan gaya hidup mereka dan menemukan sumber pendapatan tambahan, untuk mempertahankan stabilitas finansial (Indriasih & Mulyantini, 2024). Di samping itu, peluang untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, seperti mengikuti kursus literasi keuangan atau pelatihan manajemen uang, juga menjadi faktor penting yang membantu individu atau keluarga meningkatkan ketahanan finansial mereka secara keseluruhan (Hana Damayanti Tarihoran et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keterbaruan dengan menggunakan studi kasus pada investor ritel di Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para investor ritel dalam memahami dan mengimplementasikan strategi investasi yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja portofolio, mengurangi risiko kerugian, dan memperkuat ketahanan keuangan mereka secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana diversifikasi portofolio memengaruhi kinerja saham di pasar modal Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menggali wawasan, pengalaman, dan pandangan dari investor ritel yang terlibat langsung dalam aktivitas investasi (Hasibuan et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami strategi manajemen investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya dalam meningkatkan ketahanan keuangan. Data utama dikumpulkan melalui survei semi-terstruktur berbasis Google Form yang dirancang dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Formulir ini terdiri dari pertanyaan pilihan ganda untuk mendapatkan gambaran umum mengenai strategi diversifikasi portofolio dan kinerja saham, serta pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan lebih mendalam dari partisipan. Responden diberikan fleksibilitas untuk memilih lebih dari satu jawaban pada beberapa pertanyaan guna menangkap ragam pengalaman dan strategi investasi mereka secara lebih akurat. Penggunaan Google Form dipilih karena efisiensinya dalam menjangkau partisipan secara luas dan kemampuannya menyimpan data secara terorganisir. Informan yang dipilih adalah mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya yang aktif berinvestasi di berbagai platform atau instrumen, seperti saham, reksadana, emas digital, atau cryptocurrency. Jumlah informan sebanyak 20 orang, yang mayoritas merupakan investor ritel. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana jawaban responden dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti diversifikasi portofolio, kinerja saham, manajemen risiko, dan faktor eksternal. Pendekatan ini memungkinkan kombinasi antara data terstruktur dari pilihan ganda dan wawasan kualitatif dari pertanyaan terbuka, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 20 informan investor ritel, diperoleh data hasil penelitian yang kami uraikan menjadi 8 tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Durasi Investasi

Durasi Investasi	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	11	55%
3-5 tahun	9	45%
Lebih dari 5 tahun	0	0%
Total	20	100%

Sumber: Hasil penelitian

Tabel ini memberikan gambaran rinci tentang preferensi durasi investasi yang dipilih oleh sekelompok investor, yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori waktu: 1-3 tahun, 3-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun. Dari total 20 investor yang disurvei, sebanyak 55% (11 orang) memilih durasi investasi jangka pendek hingga menengah, yakni 1-3 tahun. Dominasi persentase ini mencerminkan preferensi kuat terhadap investasi yang menawarkan hasil lebih cepat serta fleksibilitas tinggi. Preferensi ini menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari komitmen investasi jangka panjang yang biasanya membutuhkan daya tahan terhadap volatilitas pasar yang lebih besar. Selain itu, pilihan ini dapat didorong oleh faktor kebutuhan likuiditas yang lebih cepat atau strategi adaptif terhadap dinamika ekonomi (Dian et al., 2024).

Sebanyak 45% (9 orang) memilih durasi investasi 3-5 tahun, yang mewakili pilihan investasi jangka menengah. Angka ini menunjukkan daya tarik yang signifikan

terhadap investasi yang menawarkan peluang keuntungan lebih tinggi dibandingkan investasi jangka pendek namun tetap dalam batas risiko yang lebih terkendali dibandingkan jangka panjang. Pilihan ini mungkin berasal dari pandangan bahwa durasi menengah memberikan keseimbangan optimal antara potensi keuntungan dan kemampuan untuk menghadapi risiko, sekaligus memberikan waktu yang cukup untuk memanfaatkan peluang pasar.

Menariknya, tidak ada satu pun investor yang memilih durasi investasi lebih dari 5 tahun, yang menyoroti penghindaran terhadap investasi jangka panjang dalam kelompok ini. Ketidaktertarikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian ekonomi global, kebutuhan untuk menjaga likuiditas, atau rendahnya kepercayaan terhadap stabilitas pasar dalam jangka panjang. Secara psikologis, hal ini juga mencerminkan pola pikir investor yang lebih fokus pada hasil yang dapat dirasakan dalam waktu dekat dibandingkan dengan keuntungan yang lebih besar namun memakan waktu lama. Secara keseluruhan, pola distribusi ini menunjukkan kecenderungan kuat para investor untuk mengutamakan fleksibilitas dan efisiensi hasil dalam jangka waktu kurang dari lima tahun, dengan konsentrasi preferensi tertinggi pada durasi investasi 1-3 tahun. Fenomena ini menggambarkan paradigma investasi yang lebih pragmatis, berorientasi pada hasil cepat, serta adaptif terhadap risiko dan perubahan pasar (Saputra et al., 2024)

Tabel 2. Jenis Instrumen Investasi

Jenis Instrumen Investasi	Jumlah	Persentase
Saham	16	80%
Obligasi	5	25%
Reksadana	9	45%
Emas	10	50%
Properti	2	10%
Total	20	

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan data yang disajikan, dari 20 informan, mayoritas, yakni 16 orang, memilih saham sebagai instrumen investasi utama mereka. Dominasi ini mencerminkan daya tarik kuat saham di kalangan investor, kemungkinan besar karena potensi return yang tinggi, terutama dalam jangka panjang, meskipun disertai dengan tingkat risiko yang lebih besar. Preferensi terhadap saham dapat pula mencerminkan keberanian atau optimisme investor terhadap pertumbuhan pasar keuangan, serta kemampuan mereka untuk mengelola volatilitas yang inheren dalam instrumen ini (Rolando, 2024).

Instrumen emas menempati posisi kedua, dipilih oleh 10 responden. Emas sering kali dianggap sebagai "safe haven" dalam dunia investasi, terutama saat kondisi ekonomi tidak stabil atau penuh ketidakpastian. Pilihan ini mengindikasikan bahwa sebagian investor lebih memilih stabilitas dan perlindungan nilai aset dibandingkan mengejar keuntungan besar dengan risiko tinggi. Popularitas emas juga dapat mencerminkan tingginya tingkat kehati-hatian sebagian investor terhadap situasi makroekonomi.

Reksadana, yang dipilih oleh 9 informan, menunjukkan daya tarik sebagai instrumen yang menawarkan kemudahan akses dan manajemen profesional. Instrumen ini sering menjadi pilihan bagi investor pemula atau mereka yang ingin mendiversifikasi portofolio tanpa mengambil risiko besar. Keberadaan reksadana dalam pilihan utama mencerminkan kesadaran yang meningkat tentang pentingnya diversifikasi sebagai langkah mitigasi risiko (RAMADHANY, 2022).

Obligasi yang cenderung menarik investor dengan profil risiko konservatif, hanya dipilih oleh 5 informan. Ini mengindikasikan bahwa preferensi terhadap instrumen berpendapatan tetap kurang populer dalam kelompok ini, mungkin karena imbal hasil

yang relatif lebih rendah dibandingkan saham atau reksadana. Properti, sebagai instrumen yang paling jarang dipilih dengan hanya 2 orang, mencerminkan tantangan modal awal yang tinggi dan likuiditas yang rendah, yang bisa menjadi hambatan bagi sebagian besar investor.

Fakta bahwa beberapa responden memilih lebih dari satu instrumen investasi menunjukkan kesadaran yang semakin tinggi terhadap pentingnya diversifikasi portofolio. Pendekatan ini menunjukkan upaya untuk mengelola risiko sekaligus memaksimalkan potensi return dari berbagai jenis aset. Fenomena ini mencerminkan evolusi strategi investasi yang lebih matang dan terinformasi di kalangan investor, seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan dan tujuan keuangan mereka.

Tabel 3. Tujuan Utama Investasi

Tujuan Utama Investasi	Jumlah	Persentase
Pertumbuhan aset jangka panjang	16	80%
Pendapatan pasif	9	45%
Perlindungan inflasi	6	30%
Mempersiapkan pensiun	3	15%
Total	20	

Sumber: Hasil penelitian

Dari hasil survei terhadap 20 investor mengenai tujuan utama investasi, mayoritas responden, yakni 16 orang, memprioritaskan pertumbuhan aset jangka panjang. Pilihan ini mencerminkan pandangan strategis dan kesadaran akan pentingnya akumulasi kekayaan yang berkelanjutan melalui investasi. Preferensi ini menunjukkan bahwa mayoritas investor cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dan berkomitmen untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan nilai aset di pasar dalam jangka panjang, meskipun dihadapkan pada volatilitas pasar yang tidak dapat dihindari. Ini juga mengindikasikan optimisme terhadap peluang ekonomi jangka panjang dan keyakinan bahwa nilai aset mereka akan meningkat secara signifikan seiring waktu (Santoso & Awanda, 2024).

Sebanyak 9 informan memilih pendapatan pasif, sebagai tujuan utama mereka. Ini mengungkapkan kebutuhan akan sumber penghasilan yang stabil dan berkelanjutan, yang sering kali diwujudkan melalui instrumen seperti saham dividen, obligasi, properti sewa, atau reksadana pendapatan tetap. Pilihan ini mencerminkan keinginan untuk meningkatkan arus kas tanpa harus secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi langsung, memberikan fleksibilitas finansial dan stabilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup atau tujuan keuangan lainnya (Analisis & Pasar, 2023).

Sebanyak 6 informan menyebut perlindungan inflasi sebagai prioritas mereka, menunjukkan kesadaran yang meningkat terhadap ancaman inflasi terhadap daya beli. Investor ini cenderung memilih instrumen seperti emas, reksadana berbasis komoditas, atau obligasi inflasi sebagai cara untuk menjaga nilai aset mereka tetap stabil. Hal ini mencerminkan upaya proaktif dalam melindungi kekayaan dari erosi nilai akibat kenaikan harga, yang semakin relevan di tengah fluktuasi ekonomi global.

Hanya 3 informan yang menyatakan bahwa mereka berinvestasi untuk mempersiapkan masa pensiun, menjadikannya tujuan yang paling sedikit diminati. Namun, pilihan ini menunjukkan bahwa beberapa investor telah memprioritaskan rencana jangka panjang mereka sejak dini, mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya keamanan finansial di masa tua. Angka yang rendah ini juga dapat menunjukkan bahwa banyak investor mungkin belum menganggap masa pensiun sebagai kebutuhan mendesak atau memilih fokus pada tujuan investasi lain yang dirasa lebih relevan untuk jangka pendek hingga menengah.

Fakta bahwa beberapa informan memilih lebih dari satu tujuan investasi menunjukkan pendekatan yang semakin strategis dan terdiversifikasi di kalangan investor. Ini mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya fokus pada satu tujuan spesifik, tetapi juga mempertimbangkan berbagai prioritas keuangan secara bersamaan, seperti pertumbuhan aset, pengelolaan risiko inflasi, pendapatan pasif, hingga perencanaan pensiun. Pendekatan ini mencerminkan pola pikir investor modern yang semakin cerdas dan adaptif dalam menghadapi dinamika pasar dan kebutuhan finansial yang beragam (Rismanto & Permata, 2024).

Tabel 4. Strategi Investasi

Strategi Investasi	Jumlah	Persentase
Diversifikasi Portofolio	19	95%
Alokasi Aset Strategis (<i>Strategic Asset Allocation</i>)	0	33,3%
Alokasi Aset Dinamis (<i>Dynamic Asset Allocation</i>)	0	0%
Lainnya: hanya investasi pada 1 instrumen	1	5%
Total	20	100%

Sumber: Hasil penelitian

Dari hasil tabel terhadap 20 informan mengenai strategi investasi yang mereka gunakan menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap strategi Diversifikasi Portofolio, dengan 19 dari 20 responden (95%) memilih strategi ini. Preferensi ini mencerminkan pemahaman yang semakin berkembang di kalangan investor tentang pentingnya pengelolaan risiko melalui penyebaran investasi pada berbagai instrumen atau aset. Diversifikasi portofolio umumnya dipilih oleh investor yang ingin mengurangi dampak negatif dari penurunan nilai pada satu instrumen tertentu dengan harapan bahwa instrumen lain dalam portofolio dapat tetap menguntungkan atau lebih stabil. Hal tersebut menerima penelitian dari (Liestyo) yang menyatakan bahwa investor dengan portofolio yang lebih terdiversifikasi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, preferensi yang tinggi terhadap diversifikasi portofolio dalam survei ini bisa disebabkan oleh persepsi bahwa pendekatan ini merupakan cara yang lebih aman untuk memaksimalkan potensi keuntungan sambil memitigasi risiko, terutama dalam situasi pasar yang fluktuatif. Di sisi lain, pilihan untuk berinvestasi hanya pada satu instrumen bisa jadi menunjukkan orientasi yang lebih fokus, mungkin karena kepercayaan tinggi pada kinerja instrumen tersebut atau pertimbangan lain seperti likuiditas dan kemudahan dalam proses pemantauan. (Liestyowati et al., 2023)

Tabel 5. Kepercayaan Terhadap Strategi Investasi

Kepercayaan Terhadap Strategi Investasi	Jumlah	Persentase
Iya, saya merasa aman	10	50%
Cukup, tetapi ada risiko yang masih mengkhawatirkan	8	40%
Tidak, saya masih merasa rentan terhadap resiko pasar	2	10%
Total	20	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Efektivitas strategi investasi yang digunakan dalam meningkatkan ketahanan finansial menunjukkan variasi tingkat keyakinan. Dari total 90% informan memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap strategi investasi, meskipun dengan tingkat keyakinan yang bervariasi. Ini dapat menjadi indikasi bahwa secara keseluruhan strategi investasi sudah berada pada arah yang hal benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi mereka dianggap cukup efektif, mereka masih melihat adanya potensi kerentanan.

Sebagian besar kekhawatiran berasal dari risiko pasar. Hal ini menekankan perlunya pengelolaan risiko yang lebih baik, seperti diversifikasi portofolio, penyediaan informasi yang lebih transparan, atau edukasi investor tentang potensi risiko dan cara mengatasinya. Kemungkinan besar, responden yang merasa aman adalah investor yang lebih berpengalaman atau memiliki pemahaman lebih baik mengenai strategi investasi. Sedangkan, mereka yang masih merasa khawatir atau rentan kemungkinan besar adalah investor baru atau memiliki profil risiko yang rendah.

Temuan ini secara keseluruhan memperlihatkan perbedaan dalam tingkat keyakinan responden terhadap kemampuan strategi investasi mereka dalam memperkuat ketahanan finansial di tengah ketidakpastian pasar, dan menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar responden merasa strategi investasi yang mereka gunakan sudah cukup baik, masih ada perbedaan tingkat kepercayaan terhadap kemampuan strategi tersebut dalam menghadapi risiko pasar.

Tabel 6. Pentingnya Strategi Manajemen Investasi

Pentingnya Strategi Manajemen Investasi	Jumlah	Persentase
Sangat penting	13	65%
Cukup penting	7	35%
Kurang penting	0	0%
Tidak penting	0	0%
Total	20	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Data ini mengindikasikan bahwa hampir semua informan memiliki pemahaman akan peran penting strategi manajemen investasi. Ini adalah peluang bagi penyedia jasa keuangan untuk memperkuat penawaran layanan yang lebih strategis dan mendalam. Informan yang menganggap strategi ini "cukup penting" mungkin memerlukan edukasi tambahan tentang dampak langsung dari manajemen investasi yang baik terhadap hasil investasi mereka. Dengan edukasi ini, tingkat kepentingan dapat meningkat ke kategori "sangat penting."

Meski mayoritas menyadari pentingnya manajemen investasi, perlu diteliti lebih lanjut apakah persepsi ini selaras dengan penerapan nyata dalam pengelolaan investasi mereka. Misalnya, apakah mereka benar-benar mengikuti strategi yang telah disusun atau hanya sekadar mengetahui pentingnya strategi tersebut. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menghargai pentingnya penerapan strategi investasi dalam mendukung ketahanan finansial jangka panjang mereka.

Tabel 7. Keuntungan Berinvestasi

Keuntungan Berinvestasi	Jumlah	Persentase
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	12	60%
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	6	30%
≥ Rp 5.000.000	2	10%
Total	20	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Sebanyak 60% informan (12 orang) memperoleh keuntungan di rentang Rp 500.000 – Rp 1.000.000. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor cenderung berada pada tingkat pengembalian yang relatif kecil, yang mungkin mencerminkan investasi dengan risiko rendah atau keterbatasan dana investasi. Tingginya persentase responden yang berada di rentang keuntungan rendah mengindikasikan bahwa mayoritas investor kemungkinan memiliki profil risiko konservatif, memilih instrumen

investasi yang stabil tetapi dengan pengembalian terbatas, seperti deposito, reksa dana pasar uang, atau obligasi.

Sebanyak 30% melaporkan keuntungan di rentang Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sekelompok kecil investor berhasil mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, kemungkinan melalui investasi yang lebih agresif atau diversifikasi portofolio yang lebih optimal. Hanya 10% responden (2 orang) yang mendapatkan keuntungan \geq Rp 5.000.000, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi masih menjadi minoritas.

Investor dengan keuntungan kecil mungkin dapat diarahkan untuk memahami strategi diversifikasi yang lebih baik atau mencoba instrumen investasi dengan risiko menengah-tinggi untuk meningkatkan pengembalian mereka, tentunya disesuaikan dengan profil risiko masing-masing. Investor yang mendapatkan keuntungan lebih tinggi kemungkinan memiliki akses ke instrumen yang lebih menguntungkan atau memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengelolaan investasi.

Tabel 8. Alasan Pemilihan Strategi

Alasan Pemilihan Strategi	Jumlah	Persentase
Mencari strategi yang dapat menghasilkan keuntungan maksimal	11	55%
Ingin mengurangi risiko kerugian dalam investasi	10	50%
Menginginkan pendapatan stabil, seperti dividen atau bunga	5	25%
Ingin memiliki berbagai jenis aset untuk keamanan jangka panjang	6	30%
Total	20	

Sumber : Hasil Penelitian

Mayoritas (11 orang) mengutamakan strategi untuk memaksimalkan keuntungan, mencerminkan orientasi pada pertumbuhan dan keberanian mengambil risiko demi return tinggi. Sebaliknya, 10 orang memprioritaskan reduksi risiko, menunjukkan kesadaran tinggi terhadap perlindungan aset, sering kali melalui diversifikasi atau pendekatan konservatif. Ini mencerminkan profil risiko yang seimbang antara agresif dan konservatif.

Sebanyak 5 investor fokus pada pendapatan stabil seperti dividen atau bunga, menandakan kebutuhan akan arus kas rutin, umumnya melalui instrumen seperti saham dividen atau obligasi. Selain itu, 6 responden memilih strategi diversifikasi aset untuk menjaga stabilitas nilai portofolio jangka panjang, terutama di tengah fluktuasi ekonomi.

Investor yang fokus pada keuntungan maksimal mungkin perlu dipandu untuk mengelola risiko dengan bijak. Sebaliknya, mereka yang mengutamakan keamanan dapat didorong untuk memanfaatkan peluang investasi berimbang hasil lebih tinggi, sesuai toleransi risiko mereka. Diversifikasi menjadi strategi yang relevan untuk menghadapi ketidakpastian pasar.

Preferensi investor mencerminkan keseimbangan antara orientasi pada pertumbuhan dan keamanan, dengan fokus pada strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan toleransi risiko masing-masing. Strategi edukasi dan diversifikasi lebih lanjut dapat membantu investor mencapai tujuan keuangan mereka secara optimal.

SIMPULAN

Strategi manajemen investasi memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan finansial investor ritel. Mayoritas responden memilih strategi diversifikasi portofolio, yang mencerminkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengelolaan risiko. Sebagian besar merasa aman dengan strategi investasi yang digunakan saat ini,

meskipun ada yang merasa masih rentan terhadap risiko pasar. Selain itu, pentingnya penerapan strategi manajemen investasi dipahami oleh mayoritas responden, yang percaya bahwa pendekatan ini berkontribusi positif terhadap stabilitas keuangan mereka. Namun, variasi keuntungan yang diperoleh, dipengaruhi oleh perbedaan durasi investasi dan pilihan instrumen, menunjukkan bahwa hasil investasi terkait erat dengan faktor-faktor tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan dan penerapan strategi investasi yang matang untuk membantu investor ritel mencapai kestabilan finansial dan memitigasi risiko di tengah dinamika pasar yang fluktuatif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang sempit karena fokus hanya pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, sehingga hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan kondisi di universitas atau kalangan mahasiswa lainnya. Selain itu, pengambilan data dari mahasiswa UNTAG yang tertarik pada investasi ritel mungkin menghasilkan bias, karena tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan atau minat dalam bidang tersebut. Penggunaan metode survei atau wawancara juga dapat memberikan informasi yang terbatas, terutama jika responden kurang paham atau memiliki keterbatasan pengalaman dalam investasi. Keterbatasan lain adalah kurangnya akses untuk memperoleh data yang akurat mengenai preferensi investasi mahasiswa, mengingat tidak semua mahasiswa bersedia membagikan informasi keuangan pribadi atau minat mereka pada investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Dalam penelitian ini, setiap anggota tim memiliki kontribusi yang saling melengkapi. Kristiana Greta Calosa berperan penting sebagai penyebar kuesioner, memastikan data terkait preferensi dan perilaku investasi mahasiswa terkumpul dengan baik. Della Widyasari berperan sebagai penulis utama, mengoordinasikan alur penulisan serta menyusun sebagian besar isi penelitian, termasuk pengantar dan kerangka teori. Nur Fitroten Dian Sari bertugas sebagai penulis kedua, membantu dalam penyusunan dan analisis data hasil kuesioner serta menulis bagian pembahasan untuk menjelaskan temuan utama penelitian. Maria Yovita R. Pandin, sebagai dosen pengampu dan pembimbing, memberikan arahan metodologi, bimbingan akademik, serta supervisi dalam setiap tahap penelitian guna menjaga kualitas dan validitas hasil. Kolaborasi ini memastikan penelitian mengenai strategi investasi mahasiswa UNTAG Surabaya disusun dengan baik dan berbasis data yang akurat.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*.
- Analisis, D., & Pasar, I. (2023). *Buku saku pasar modal*.
- Angelina Wijaya Tan, Nathalie Elshaday Betrix Ambouw, Shirky Kharisma Fitri Hasnita, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Dari Risiko Menjadi Peluang: Analisis Strategi Ketahanan Keuangan PT Denpoo Mandiri Indonesia Dalam Menghadapi

- Perekonomian Global. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 84–91. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.3011>
- Arifin, N. P., & Mutasowifin, A. (2022). Analisis Penerapan Risiko dalam Penyusunan Portofolio Optimal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 575–584. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1509>
- Dian, F., Sari, A., & Anshori, M. I. (2024). Strategi Investasi Terkini: Menghadapi Volatilitas Pasar. *Jurnal EK&BI*, 7(1), 325–329. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1426>
- Dimas Ainur Rochim, M., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Analisis Teknikal, Fundamental, Dan Bandarmologi Terhadap Keuntungan Investor Tahun 2021 Di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 981–998. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.483>
- Felisiah, E., & Natalia, E. Y. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi, Return Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(1), 287–300. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.804>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss2.2021.823>
- Hana Damayanti Tarihoran, Cindy Septiana Rahayu, Irma Nur Fadlia, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNTAG Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 268–281. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.462>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Indahwati Indahwati, & Ni ketut Yulia Agustini. (2023). Proses, Analisis Dan Strategi Investasi Di Pasar Modal. *MASMAN: Master Manajemen*, 1(4), 143–152. <https://doi.org/10.59603/masman.v1i4.321>
- Indrarini, R., & Samsuri, A. (2022). Model Ketahanan Keuangan Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(1), 14–26. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i1.5706>
- Indriasih, D., & Mulyantini, S. (2024). Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan di Kabupaten Indramayu. *SKETSA BISNIS E-Jurnal*, 11(02), 191–211.
- Irhah, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 52–66.
- Liestyowati, L., Possumah, L. M., Yadasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 187–194. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.642>
- Lubis, M. H. R., & Kusuma, I. G. K. C. B. A. (2022). Analisis Pertumbuhan Investor Ritel Pada Masa Pandemi Dan Implikasi Pajak Penghasilan Final Atas Penjualan Saham Di Bursa. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 245–264. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1854>
- Nihayah Nihayah, A., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 438–455. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>
- RAMADHANY, D. N. (2022). *ANALISIS KINERJA INVESTASI EMAS DAN INVESTASI SAHAM SELAMA MASA COVID-19 DI INDONESIA*.

- Rismanto, & Permata, N. I. (2024). *Rismanto, Nur Intan Permata, Husnul Hotimah Ekomadania Volume 8. Nomor 1 Juli 2024*. 8, 54–70.
- Rolando, B. (2024). *Menimbang Manfaat dan Kerugian Investasi Saham dan Kripto Bagi Pelaku Pasar Indonesia*. 1(6), 546–559.
- Santoso, S. P., & Awanda, D. W. P. (2024). *Manajemen Risiko Investasi Untuk Mempertahankan Ketahanan*. 4(1), 1794–1807.
- Saputra, H. B., Adiwana, A. W., N, R. H., Si, M., Kusumasari, R., Sos, S., & Si, M. (2024). *kerangka kerja yang relevan dalam analisis risiko yang dihadapi*. 5(3).
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Upn "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
- Seru, F., & Saputro, A. D. (2024). *Pendekatan Optimalisasi Portofolio dengan Capital Asset Pricing Model dan Model Markowitz sebagai Strategi Investasi Cerdas bagi Investor Milenial*. 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.31605/jomta.v6i2.4117>
- Setyawan, A. A., Winotoatmojo, H. P., Sistem, P., Sekolah, I., Ilmu, T., Yos, K., Akuntansi, P., & Bina, U. (2024). Evaluasi Strategi Investasi Pada Pasar Modal Digital. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 861–871. <https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i2.4163>